

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi di bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), diperoleh rata-rata skor angket sebelum diberi perlakuan sebesar 38,5 dan sesudah diberi perlakuan sebesar 41,9. Sedangkan skor rata-rata penilaian observasi sebelum diberi perlakuan sebesar 79,2 dan sesudahnya sebesar 111. Dan hasil statistik SPSS diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,021 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kolaborasi siswa kelas VIII-9 sebelum dan sesudah diberi model pembelajaran PjBL. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw, diperoleh rata-rata skor angket sebelum diberi perlakuan sebesar 37,7 dan sesudah diberi perlakuan sebesar 40,7. Sedangkan skor rata-rata penilaian observasi sebelum diberi perlakuan sebesar 72,8 dan sesudahnya sebesar 95,4. Dan hasil statistik SPSS diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,015 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kolaborasi siswa kelas VIII-

7 sebelum dan sesudah diberi metode pembelajaran Jigsaw. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa mengalami peningkatan.

3. Berdasarkan hasil penelitian dengan data angket yang mengukur ranah afektif siswa menggunakan rumus *Independent Sample T-test* dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebelum diberi perlakuan sebesar $0,371 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) sesudah diberi perlakuan sebesar $0,035 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut juga didukung data observasi yang mengukur ranah psikomotor siswa diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengguna model pembelajaran *Project Based Learning* kelas VIII-9 dan Jigsaw kelas VIII-7 pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTsN 2 Nganjuk sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pendidik

Seorang pendidik sebaiknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya. Dalam pembelajaran Fiqih, seorang pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan Jigsaw dengan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan di dalamnya supaya pembelajaran lebih menarik.

2. Untuk peserta didik

Untuk peserta didik khususnya di MTsN 2 Nganjuk peneliti harap setelah mengenal model pembelajaran *Project Based Learning* dan Jigsaw peserta didik tidak lagi pasif dan semakin antusias dalam pembelajaran Fiqih. Karena pada dasarnya semua mata pelajaran sama, hanya saja model pembelajaran yang digunakan harus sesuai.

3. Untuk lembaga

Dengan hormat, peneliti berharap kepada lembaga untuk lebih mengawasi pembekalan keterampilan siswa, bukan hanya hasil belajar yang berupa nilai dan angka, supaya siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus sekolah. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang digunakan juga perlu diperhatikan, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti harap agar dapat terus memotivasi dan membimbing siswa yang tidak suka belajar secara berkelompok sehingga aktif dalam kelompok, serta lebih mengawasi ketika siswa mengisi angket.